

Pengaruh Profitabilitas dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power sebagai Variabel Moderasi

by Narulita Widi

Submission date: 18-Aug-2025 08:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2731376753

File name: TURNITIN_1.pdf (2,87M)

Word count: 3986

Character count: 26491

⁹
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *ECO-EFFICIENCY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CEO POWER*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

⁶
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

NARULITA WIDHI ASTUTI

212301040

²
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pemerataan pembangunan dengan memperkuat peran sektor konstruksi dan bangunan sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) sektor ini berkontribusi sebesar 9,77% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2022, meningkat menjadi 9,92% di tahun 2023, dan mencapai 10,09% di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024). Pertumbuhan PDB tersebut sejalan dengan adanya proyek pembangunan infrastruktur maupun IKN (Ibu Kota Nusantara) yang dapat berpotensi meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,1%, sehingga mampu berkontribusi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Kompas.com, 2022). Selain itu, proyek-proyek pembangunan yang direncanakan pemerintah dapat memberikan dampak positif bagi industri konstruksi, khususnya dalam menjaga keberlanjutan hidup perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan secara optimal (Marini & Herawaty, 2024). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari hambatan seperti situasi tren kenaikan suku bunga BI menjadi 5,25% pada November tahun 2022 berakibat pada lonjakan hutang emiten, kinerja keuangan menurun, dan harga bahan material konstruksi yang semakin mahal (CNBC Indonesia, 2022). Menurut berita yang dilansir dari Liputan6.com (2023) akibat adanya kenaikan harga bahan material konstruksi menjadikan salah satu perusahaan yakni PT Acset Indonusa Tbk mencatat pendapatannya merosot sebesar 30,87% pada tahun 2022 daripada tahun sebelumnya yang berpengaruh pada turunnya harga saham, total ekuitas, dan total aset perusahaannya.

Selain itu, meningkatnya beban hutang mengakibatkan harga saham perusahaan konstruksi melemah, sebagai contoh per Juli 2023 saham PT

Waskita Karya Tbk melemah 43% ytd ke Rp 202. Sementara itu, PT Wijaya Karya Tbk melemah 34% ytd ke Rp 525, dan PT PP (Persero) Tbk melemah 17% ytd ke Rp 590. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Adhi Karya Tbk yang sahamnya melemah 4,96% ytd ke Rp 460 (Kontan.co.id, 2023). Pelemahan harga saham tersebut dapat mencerminkan persepsi negatif investor terhadap prospek kinerja keuangan emiten sektor konstruksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi ini adalah profitabilitas, sebagai contoh pada PT PP (Persero) Tbk mencatatkan kinerja keuangan tahun 2022 dengan nilai ROE (*Return on Equity*) yang relatif kecil yakni 2,44% dan nilai ROA (*Return on Assets*) yang relatif kecil yakni 0,47%, sehingga PTPP dinilai belum cukup efisien dalam mengelola ekuitas dan asetnya untuk menghasilkan laba (CNBC Indonesia, 2023). Fenomena ini menjadi indikator penting bagi setiap investor sebelum mengambil keputusan investasi dan menjadi evaluasi bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi keberlanjutan bisnis serta efektivitas strategi manajemen dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil.

Kegiatan operasional perusahaan diharapkan tidak hanya fokus untuk mengejar target keuntungan saja, melainkan juga harus mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitarnya (Aulia & Machdar, 2023). Berdasarkan data dari amf.or.id sektor konstruksi secara global menyumbang limbah sebesar 30% dari total limbah padat yang ada di tempat pembuangan akhir. Negara Indonesia sendiri memiliki jumlah limbah konstruksi yang mencapai 29 juta ton setiap tahun dan sebagian besar limbah belum mendapat penanganan yang tepat. Sebagai contoh, kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah dari PT Waskita Karya Tbk di wilayah Morotai, yang melaksanakan proyek pembangunan infrastruktur jalan. Pencemaran lingkungan tersebut berupa tumpahan oli yang berada di sepanjang tepi jalan berdekatan dengan lahan perkebunan milik warga seperti tanaman cokelat, kelapa, dan tomat telah menyebabkan kerusakan tanaman dan berdampak pada kegagalan panen bagi para petani di 2 desa yakni, Desa Cio Gerong dan Desa Cio Maleleo (Ternate.tribunnews.com, 2023). Masalah ini menjadi perhatian

serius bagi perusahaan karena kegagalan dalam mengelola limbah secara efektif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Ketentuan dalam undang-undang ini bertujuan untuk mendorong kesadaran dan tanggung jawab perusahaan dalam memperhatikan serta memitigasi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan atau proyek yang dijalankan. Namun, jika terdapat perusahaan yang melanggar UU ini akan mendapatkan sanksi administratif, pencabutan izin usaha, hingga sanksi pidana. Seperti halnya, PT Waskita Karya Tbk yang digugat oleh pengusaha Erwin Soeryadjaya dan dituntut sebesar Rp 3 triliun atas pembangunan gedung kedutaan besar India yang dilakukan tanpa AMDAL karena dinilai telah merugikan masyarakat sekitar berupa polusi yang mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat (Liputan6.com, 2024). Adanya kasus tersebut perusahaan akan dinilai masyarakat ataupun investor bahwa perusahaan tidak menerapkan sistem manajemen lingkungan yang baik selama beroperasi. Sedangkan, apabila proyek pembangunan menerapkan teknologi ramah lingkungan atau metode konstruksi yang lebih efisien dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan serta berkontribusi dalam meningkatkan citra dan reputasinya. Hal ini tidak hanya penting untuk menjaga lingkungan sekitar, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor atau pemangku kepentingan yang memiliki komitmen dan perhatian terhadap keberlanjutan serta lingkungan (Marini & Herawaty, 2024).

Nilai perusahaan ialah penilaian investor terhadap kesuksesan perusahaan yang tercermin melalui nilai harga saham perusahaan di pasar (Hasanah et al., 2023). Nilai perusahaan berada di atas angka 1 disebut *overvalued*, sedangkan dibawah angka 1 disebut *undervalued*. *Overvalued* adalah kondisi tingkat pengembaliannya lebih besar dari yang diharapkan investor, sedangkan *undervalued* adalah kondisi tingkat pengembalian lebih rendah dari yang diharapkan investor. Tingginya harga saham akan

meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tingkat kepercayaan investor bertambah karena percaya bahwa perusahaan akan memberi gambaran positif atas prospek kinerja perusahaan yang baik di masa mendatang (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Nilai perusahaan diproyeksikan dengan rasio Tobin's Q yang mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya (Novelia et al., 2020). Rasio Tobin's Q dipilih karena mampu mencerminkan pandangan pasar keuangan terhadap potensi keuntungan dari setiap investasi yang ditanamkan (Fairus & Murwaningsari, 2023). Berikut merupakan data rata-rata nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2022-2024:

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Konstruksi dan Bangunan

Tahun	Rata-Rata Nilai Perusahaan Konstruksi dan Bangunan
2022	1,25
2023	0,89
2024	0,88

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022-2024 mengalami fluktuasi penurunan diakibatkan oleh tren suku bunga yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi penurunan pendapatan dan harga saham yang cenderung melemah. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan seperti PT Adhi Karya Tbk, PT Bukaka Teknik Utama Tbk, dan PT Firmaperkasa Utama Tbk. Sementara itu, pada tahun 2024 penurunan tidak begitu signifikan karena perusahaan mendapatkan proyek baru tetapi ada beberapa perusahaan masih bergerak melemah karena kondisi ekonomi yang belum stabil, seperti PT Jaya Konstruksi Manggala Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk.

Nilai perusahaan tinggi akan menumbuhkan perspektif pasar keuangan positif yang tentunya tidak terlepas dari peran penting para *stakeholder* yang

memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan. Adanya laporan keuangan berperan penting dalam mencerminkan kondisi perusahaan, sehingga menjadi alat penting bagi para investor dan pemangku kepentingan dalam menilai tingkat profitabilitas serta mengambil sebuah keputusan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang (Hasanah et al., 2023). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada investor maupun pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait prospek perusahaan baik saat ini ataupun di masa depan. Investor sebelum berinvestasi akan melakukan pertimbangan dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari rasio profitabilitas (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Rasio profitabilitas merupakan penilaian kemampuan emiten dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya guna menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi *return* investasi yang lebih baik dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi (Wangi & Aziz, 2024). Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang berpotensi memberikan keuntungan lebih besar dari investasi yang ditanamkan. Tingkat laba yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang menjanjikan serta menunjukkan potensi kinerja yang baik kedepannya. Perusahaan dengan keuntungan tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi, sehingga berdampak pada permintaan saham yang naik dan secara beriringan meningkatkan nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Profitabilitas ialah salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penggunaan ROA dan ROE secara bersamaan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset dan ekuitas yang dimiliki. Apabila keadaan finansial dan kinerja perusahaan baik dapat berpotensi meningkatkan keuntungan yang

diperoleh investor (Violita & Yuliana, 2020). ROA ialah penilaian efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan (Sulistiyowati et al., 2021). Bagi manajemen, ROA dapat digunakan sebagai alat evaluasi efisiensi dalam pengelolaan aset, sedangkan bagi investor ROA berfungsi sebagai indikator dalam menilai prospek pengembalian investasi. Peningkatan ROA yang diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan menjadi sinyal positif di pasar, yang berpotensi mendorong minat investor dan meningkatkan harga saham (Pradytia, 2022). Sejalan dengan penelitian Kusumaningrum dan Iswara (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas diukur menggunakan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, ROE (*Return on Equity*) ialah penilaian terhadap perusahaan atas efektifitas dan efisiensinya dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba (Hasanah et al., 2023). ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas. Tingginya nilai ROE akan meningkatkan nilai perusahaan dan pengembalian terhadap investasi, begitupula sebaliknya jika nilai ROE rendah maka nilai perusahaan ikut rendah dan tingkat pengembalian akan rendah (Violita & Yuliana, 2020). ROE sangat penting dalam analisis keuangan karena membantu investor mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemilik modal. Nilai ROE yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Selain itu, ROE juga menjadi cerminan dari kinerja manajemen dalam mengoptimalkan modal perusahaan secara berkelanjutan. Sesuai dengan penelitian Novelia et al., (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, perusahaan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangannya dalam kegiatan operasional, namun juga perlu kesadaran lingkungan yang tinggi agar dapat mengurangi dampak negatif atas aktivitas operasional perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, tidak hanya kepada

pemegang saham, tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada tahun 1992 *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mengemukakan konsep *eco-efficiency* yang menekankan integrasi efisiensi ekonomi dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. *Eco-efficiency* merupakan kerangka yang memainkan peranan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan (Audri & Puspitasari, 2024). *Eco-efficiency* digunakan untuk mengontrol pihak manajemen dalam mengurangi dampak lingkungan sehingga akan berpengaruh baik pada peningkatan nilai perusahaan maupun pandangan publik. Penerapan *eco-efficiency* dalam perusahaan mencakup berbagai aspek, seperti pengurangan konsumsi energi dan air, efisiensi penggunaan bahan baku, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta inovasi dalam proses produksi yang ramah lingkungan (Marini & Herawaty, 2024). Apabila perusahaan menerapkan prinsip ini maka tidak hanya dapat meningkatkan kinerja lingkungannya, tetapi juga dapat menekan biaya operasional dan memperkuat daya saing dengan perusahaan lainnya.

Pada penelitian ini perusahaan yang mengimplementasikan ISO 14001 dianggap telah *eco-efficiency*. ISO 14001 merupakan sertifikat standar internasional Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO) dan diberikan kepada perusahaan sebagai bukti perusahaan sudah menerapkan SML sesuai dengan syarat dan kriteria relevan (Anjarsari, Hartono, et al., 2023). Namun, ISO 14001 bersifat sukarela, sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerapkannya standar tersebut. Perusahaan yang telah mengimplementasikan standar ISO 14001 dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa operasional bisnisnya dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan, sehingga meningkatkan produktivitas bisnis dan mendorong meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan temuan Marini dan Herawaty (2024) yang mengungkapkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Aditya Lutfi dan Panuntun (2024) menyatakan bahwa ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) karena kurangnya produktivitas perusahaan dalam mengelola modalnya. Kemudian penelitian Sulistyowati et al., (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), hal ini dikarenakan besar kecilnya nilai ROA tidak mempengaruhi pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Temuan ini menjelaskan bahwa penurunan laba bersih perusahaan yang terjadi seiring dengan meningkatnya total beban menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaannya secara konsisten, sehingga nilai tersebut cenderung mengalami fluktuasi.

Pada penelitian lain mengenai *eco-efficiency* oleh Fairus dan Murwaningsari (2023) menjelaskan bahwa penerapan *eco-efficiency* dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan, penelitian Yuliandhari et al., (2023) menyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak menjamin mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel independen menunjukkan adanya kesenjangan penelitian atau *research gap*. Salah satu faktor internal yang diperkirakan berkontribusi terhadap perbedaan tersebut adalah *CEO power*, yaitu tingkat dominasi dan pengaruh seorang CEO dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan keberlanjutan (Wati & Murni, 2025).

Pengambilan keputusan perusahaan baik jangka pendek dan jangka panjang tidak terlepas dari peranan kekuatan CEO atau pimpinan perusahaan. Tindakan dan keputusan dari CEO dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena pada dasarnya CEO adalah cerminan dari perusahaan itu sendiri

(Hamidlal & Harymawan, 2021). Kekuatan CEO yang memiliki masa jabatan lebih lama di perusahaan akan memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, sehingga dapat mendorong kinerja yang baik agar meningkatkan nilai perusahaan. Pada tahun 2022, direktur utama PT Total Bangun Persada Tbk Ibu Janti Komadjaja meraih penghargaan sebagai *TOP Leader on Digital Implementation* dari Majalah IT Works. Berdasarkan rilis resmi dari Majalah IT Works, terpilihnya Ibu Janti Komadjaja tidak lepas dari kepemimpinan yang kuat dan berfokus pada keberlanjutan perusahaan. Ibu Janti yang sudah menjabat selama 13 tahun dinilai mampu membangun TOTL menjadi perusahaan yang adaptif dalam memanfaatkan TI untuk menunjang proses bisnisnya secara berkelanjutan. Selain itu, dari *economic review* menobatkan TOTL sebagai *The Best Indonesia Finance for Public Company* tahun 2023 yang tentunya tidak lepas dari peran CEO dalam membuat keputusan strategis pembiayaan yang efektif. Penghargaan yang didapatkan perusahaan dapat mendorong menguatnya harga saham dan laba di tahun 2022-2024. Kuatnya harga saham dan laba ini tercermin pada meningkatnya nilai perusahaan sebesar 0,93 tahun 2022, menjadi 1,06 tahun 2023, dan mencapai 1,30 tahun 2024.

Masa jabatan CEO yang lama akan cenderung mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam untuk mengelola risiko lebih efektif (Wati & Murni, 2025). Berdasarkan penelitian Fadilah dan Venusita (2024) menyatakan bahwa terdapat kaitan yang positif antara CEO *power* dengan nilai perusahaan. Temuan ini memberi indikasi bahwa CEO dengan masa jabatan yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dinamika perusahaan dan lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan. Namun pada penelitian Saputra et al., (2023) menyatakan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena dinilai cenderung kurang adaptasi dengan lingkungan eksternal dan kurang terbuka terhadap perubahan strategis. Oleh karena itu, hal ini mendorong analisis lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan *eco-efficiency* dengan CEO *power* sebagai variabel moderasi.

Pada penelitian ini CEO *power* sebagai variabel moderasi diproyeksikan dengan lama masa jabatan CEO memimpin. Masa jabatan CEO digunakan sebagai pengukuran karena masa jabatan CEO yang lama akan lebih memiliki pengalaman dan lebih mengetahui cara membangun kerja sama yang baik di dalam perusahaan (Fadilah & Venusita, 2024). Sumber daya perusahaan yang dikelola baik oleh CEO akan mempermudah untuk mengatur strategi dan upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya menilai CEO *power* dalam berinteraksi dengan komponen lain seperti, ROA, ROE, dan *eco-efficiency* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dipilih peneliti sebagai penelitian karena semakin meningkatnya kontribusi proyek sektor konstruksi terhadap ekonomi nasional. Selain itu, dengan adanya berbagai proyek yang berjalan mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada tujuan jangka panjang agar menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih mendalam pengaruh ROA, ROE, dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, serta mengeksplorasi bagaimana CEO *power* dapat memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengkaji "**Pengaruh Profitabilitas dan *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO *Power* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
2. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?

4. Apakah CEO *power* dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
5. Apakah CEO *power* dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
6. Apakah CEO *power* dapat memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
2. Mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
3. Mengetahui pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
4. Mengetahui CEO *power* dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
5. Mengetahui CEO *power* dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
6. Mengetahui CEO *power* dapat memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan wawasan yang lebih mendalam di bidang ilmu akuntansi

- b) Memberikan kontribusi mengenai peningkatan profitabilitas (ROA & ROE) dan *eco-efficiency* dengan di moderasi CEO *power* sebagai pembuat kebijakan.
- c) Memberikan kontribusi pengembangan referensi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pemahaman kepada pihak terkait perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dalam meningkatkan aspek profitabilitas, *eco-efficiency*, dan CEO *power* dalam kegiatan operasional.
- b) Memberikan saran kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi untuk memperhitungkan faktor profitabilitas (ROA & ROE), *eco-efficiency*, dan kekuatan dari CEO dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Batasan penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel independen yakni ROA, ROE, dan *eco-efficiency*, variabel dependen yakni nilai perusahaan, serta variabel moderasi yakni CEO *power*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang memiliki data berupa angka-angka dan untuk melakukan analisis dapat menggunakan statistik, sehingga metode kuantitatif memiliki sifat yang konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif, yakni suatu metode yang digunakan untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dan akan memberikan gambaran secara rinci variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh ROA (X_1), ROE (X_2) dan *eco-efficiency* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan moderasi CEO *power* (Z). Alat statistik untuk mengolah data pada penelitian ini yakni, IBM SPSS.25 yang dapat membantu untuk menguji keterkaitan antar variabel yang dijadikan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder yang meliputi laporan tahunan, laporan keuangan, dan masa jabatan CEO pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2022-2024 yang didapatkan melalui *website* resmi perusahaan atau IDX BEI. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel independen, dependen, dan moderasi, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau pengaruh timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	ROA (<i>Return on Assets</i>) (X ₁)	ROA ialah penilaian efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh periode tertentu (Lutfi & Panuntun, 2024).	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
2.	ROE (<i>Return on Equity</i>) (X ₂)	ROE adalah rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas untuk menciptakan laba bersih (Novelia et al., 2020).	ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
3.	<i>Eco-Efficiency</i> (X ₃)	<i>Eco-efficiency</i> adalah prinsip perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan yang mencakup langkah yang diterapkan guna	Variabel <i>Dummy</i> . Nilai 1= Perusahaan yang memiliki standar manajemen lingkungan (mengikuti sertifikasi ISO 14001) Nilai 0= Perusahaan yang tidak memiliki	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
		mitigasi dampak lingkungan akibat aktivitas operasional dan meminimal-kan biaya operasional (Audri & Puspitasari, 2024)	standar manajemen lingkungan (mengikuti sertifikasi ISO 14001)	

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan ialah persepsi pemilik modal atau investor atas tingkat keberhasilan perusahaan berupa peningkatan harga saham (Atiningsih & Setiyono, 2023).	Tobin's Q = $\frac{MVE + \text{total hutang}}{\text{Total Aset}}$ MVE= Nilai pasar ekuitas (Harga saham saat ini x Jumlah saham beredar)	Rasio

3. Variabel Moderasi (Moderator)

Variabel moderasi atau moderator merupakan variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.3 Definisi Variabel Moderasi (Moderator)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
1.	CEO Power (Z)	CEO <i>power</i> ialah jabatan yang paling tinggi di perusahaan yang memiliki peran dominan dalam membuat keputusan untuk mempertahankan perusahaan (Fadilah & Venusita, 2024)	CEO Power = Masa jabatan CEO	Nominal

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian diperoleh dari suatu karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan melakukan pengamatan lebih lanjut. Jumlah populasi yakni perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024 sebanyak 29 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang konsisten menyajikan laporan keuangan dan tahunan tahun 2022-2024.

¹⁷ Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel ditampilkan pada

tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024	29
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024	(4)
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan dan tahunan tahun 2022-2024	(3)
Total sampel	22
Total sampel x 3 periode	66

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka teridentifikasi sebanyak 22 perusahaan konstruksi dan bangunan yang sesuai dengan kriteria dengan total data yang akan diambil dan diolah sebanyak 66 data karena rentang waktu 3 tahun dari tahun 2022 hingga 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data ialah langkah awal penelitian yang memiliki tujuan mendapatkan suatu data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi memiliki *output* berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam hal ini dokumen laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi

dan bangunan tahun 2022-2024 yang didapatkan melalui *website* resmi perusahaan atau IDX BEI.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode statistik. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan persamaan regresi yang dibantu dengan aplikasi IBM SPSS.25. Selain itu, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik seperti, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Selain itu, untuk menganalisis variabel moderasi peneliti menggunakan *Moderating Regression Analysis (MRA)*.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yakni, analisis yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif menjelaskan terkait nilai maksimal dan minimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Oleh karena itu, pendekatan ini menyajikan data yang lebih ringkas agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi valid dan terestimasi dengan akurat. Pada penelitian ini menguji 3 asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heterokedastisitas dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2018). Bentuk model regresi yang baik apabila data tersebut terdistribusi normal, sehingga dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode *Kolmogorov Smirnov*. Penggunaan metode *Kolmogorov Smirnov* ini didasarkan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan diterima dan distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan ditolak dan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai toleransi dari masing-masing variabel dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan uji multikolinearitas didasarkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan bahwa mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari satu residu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap, maka disebut *homoscedasticity* dan jika hasilnya berbeda disebut *heteroscedasticity* (Ghozali, 2018). Heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot*, penggunaan grafik *scatterplot* memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan data sehingga mudah untuk mengambil keputusan. Penentuan grafik *scatterplot* dapat ditentukan jika tidak membentuk pola dan titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah jika regresi tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Menurut Sunyoto (2013:98) dalam Kusumaningrum & Iswara, (2022) ketentuan uji autokorelasi didasarkan sebagai berikut:

- Jika nilai *Durbin Watson* di antara +2, maka dinyatakan memiliki autokorelasi negatif.
- Jika nilai *Durbin Watson* di antara -2 hingga +2, maka dinyatakan tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai *Durbin Watson* di bawah -2, maka dinyatakan autokorelasi positif.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah pengaruh variabel independen terhadap dependen yang akan menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan yang lainnya. Penggunaan analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2018). Pengujian untuk analisis linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS.25. Berikut adalah model matematis persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= ROA
X ₂	= ROE
X ₃	= <i>Eco-efficiency</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Standar <i>error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2018). Pengujian t diukur menggunakan perbandingan nilai statistik t-hitung dengan t-tabel. Berikut adalah kriteria uji parsial (uji t):

1. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

b. Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) ialah regresi linier berganda yang didalamnya terdapat persamaan mengandung unsur interaksi dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan dependen (Ghozali, 2018). Dalam hal ini MRA digunakan untuk menguji apakah variabel CEO *power* yang diproyeksikan dengan masa jabatan CEO dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ROA, ROE, dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini model uji interaksi akan diuji sebagai berikut:

Persamaan model 1 (MRA):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + e$$

Persamaan model 2 (MRA):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_3 * Z_1 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
Z	= Masa Jabatan CEO
X ₁	= ROA
X ₂	= ROE
X ₃	= <i>Eco-efficiency</i>
α	= Konstanta

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

- $\beta_1, \beta_{2,3}$ = Koefisien regresi
e = Standar *error*
 $X_1 * Z$ = Interaksi ROA dengan Masa Jabatan CEO
 $X_2 * Z$ = Interaksi ROE dengan Masa Jabatan CEO
 $X_3 * Z$ = Interaksi *eco-efficiency* dengan Masa Jabatan CEO

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengukuran yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya di dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yakni, antara nol sampai dengan satu, apabila R^2 semakin besar mendekati satu maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar dan ada korelasi yang sempurna. Berikut adalah kriteria R^2 :

1. Jika nilai $R^2 = 0$, maka tidak memiliki hubungan antara variabel independen dan dependen.
2. Jika nilai $R^2 = 1$, maka memiliki hubungan yang sempurna antara variabel independen dan dependen.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan CEO *power* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data diakses dari situs atau website resmi perusahaan dan website IDX BEI. Populasi penelitian yakni perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Terdapat 22 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan peneliti dan dikalikan dengan tiga tahun periode penelitian, sehingga diperoleh total data yang diolah sebanyak 66 data. Namun terdapat 5 perusahaan outlier atau perusahaan yang memiliki data tidak normal, sehingga sampel akhir yang diolah dengan data yang sudah normal yakni sebanyak 51. Data yang terhimpun akan diolah terlebih dahulu menggunakan *Microsoft Excel* guna menginput data variabel penelitian. Apabila data sudah diolah maka dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut menggunakan aplikasi IBM SPSS.25.

Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024	29
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024	(4)
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan dan tahunan tahun 2022-2024	(3)
Data Outlier	(5)

Total sampel	17
Total sampel x 3 periode	51

Sumber: Data diolah (2025)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pendekatan yang menyajikan penjelasan terkait data yang telah terkumpul dengan memiliki tujuan agar data tersaji lebih ringkas dan mudah untuk dipahami maupun diinterpretasikan. Data ini berisi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi di setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing masing variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	51	-0,24	0,28	0,0351	0,08459
ROE	51	-0,95	7,27	0,1631	1,04748
<i>Eco-Efficiency</i>	51	0,00	1,00	0,8235	0,38501
Nilai Perusahaan	51	0,15	1,47	0,8914	0,24435
<i>CEO Power</i>	51	1,00	23,00	6,3725	5,65672
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 analisis perhitungan dari statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel (X1) ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,24 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimumnya 0,28 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0351 menunjukkan bahwa perusahaan secara rata-rata nilainya relatif baik

relatif kecil berada dekat dengan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan perusahaan yang dijadikan sampel mengelola asetnya cukup efisien.

2. Variabel (X2) ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,95 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimumnya 7,27 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,1631 menunjukkan bahwa perusahaan secara nilainya rata-rata relatif baik dalam memperoleh laba bersih sekitar 16,31% dari total ekuitasnya. Nilai standar deviasi sebesar 1,04748 artinya sebaran data relatif besar berada jauh dengan rata-rata sampel dan menunjukkan adanya fluktuasi kinerja yang tinggi antar perusahaan terkait pengembalian terhadap ekuitas.
3. Variabel (X3) *Eco-Efficiency* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 karena variabel ini diukur menggunakan variabel dummy kepemilikan sertifikat ISO 14001. Nilai rata-rata sebesar 0,8235 yang menunjukkan bahwa sekitar 82,35% perusahaan sampel telah patuh menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dengan baik. Standar deviasi sebesar 0,38501 artinya sebaran data relatif kecil berada dekat dengan rata-rata, sehingga tingkat perbedaan antara perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki sertifikat ISO 14001 tidak terlalu besar.
4. Variabel (Y) nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,15 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai perusahaan rendah atau *undervalued*, sedangkan nilai maksimum 1,47 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi atau *overvalued*. Nilai rata-rata sebesar 0,8914 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan relatif rendah karena kinerja keuangan perusahaan yang kurang optimal. Standar deviasi 0,24435 menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil berada dekat dengan nilai rata-ratanya.

5. Variabel (Z) CEO *power* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 23 karena pengukuran CEO *power* menggunakan lama jumlah tahun CEO menjabat. Nilai rata-rata sebesar 6,3725 menunjukkan bahwa secara umum CEO dalam sampel telah menjabat selama lebih dari 6 tahun. Standar deviasi sebesar 5,65672 artinya sebaran data relatif besar namun berada dekat dengan rata-rata sampel, sehingga menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam masa jabatan CEO antar perusahaan dalam sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen terdistribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi yakni jika nilai sig < 0,05 data tidak terdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,22270017
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,123
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,052 ^c

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai sig 0,052 > 0,05 dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2018). Melihat ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, maka dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas. Berikut hasil uji multikoleniaritas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikoleniaritas

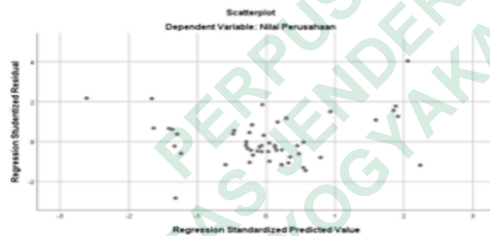
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	0,534	1,872
	ROE	0,590	1,695
	<i>Eco-Efficiency</i>	0,840	1,190
	<i>CEO Power</i>	0,962	1,040

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pengujian multikoleniaritas memiliki nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dikatakan pada penelitian ini terbebas dari multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* jika tidak membentuk pola dan titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Data dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW diantara -2 sampai +2. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Minimum	Durbin Watson	Nilai Maksimal
-2	1,312	+2

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,312. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya (Ghozali, 2018). Persamaan dalam regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= ROA
X ₂	= ROE
X ₃	= <i>Eco-efficiency</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Standar <i>error</i>

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,779	0,090
ROA	1,155	0,532
ROE	-0,014	0,041
<i>Eco-Efficiency</i>	0,090	0,094

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil regresi sebagai berikut: $Y = 0,0779 + 1,155X_1 - 0,014X_2 + 0,090X_3$.

- a. Konstanta nilai perusahaan bernilai positif 0,779 yang menunjukkan bahwa ketika variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) sama dengan nol, maka variabel terikat (Y) tetap bernilai 0,779.
- b. Koefisien regresi variabel (X_1) bernilai positif 1,155 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel X_1 sebesar 1 satuan, sementara variabel X_2 dan X_3 akan tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,155.
- c. Koefisien regresi variabel (X_2) bernilai negatif -0,014 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel X_2 akan mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar 0,014, sementara itu variabel X_1 dan X_3 dianggap tetap. Sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel X_2 maka Y akan meningkat.
- d. Koefisien regresi variabel (X_3) bernilai positif 0,090 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel X_3 sebesar 1 satuan, sementara variabel X_1 dan X_2 dianggap tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,090.

B. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada uji t menggunakan pengukuran yang membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila t-hitung > t-tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan t-hitung < t-tabel, maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel 51, maka nilai t-tabel (dua arah), sehingga $Df = n - k - 1$ atau $Df = 51 - 3 - 1 = 47$ atau 2,0117.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Constant	8,651	0,000
ROA	2,173	0,035
ROE	-0,336	0,739
<i>Eco-Efficiency</i>	0,958	0,343

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t-hitung ROA sebesar 2,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, artinya t-hitung > t-tabel ($2,173 > 2,0117$) bernilai positif dan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Nilai t-hitung ROE sebesar -0,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,739, artinya t-hitung < t-tabel ($-0,336 < 2,0117$) bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,739 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Nilai t-hitung *eco-efficiency* sebesar 0,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,343, artinya t-hitung < t-tabel ($0,958 < 2,0117$) bernilai

positif dan nilai signifikansi $0,343 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t dalam model regresi linier berganda yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (**hipotesis 1 diterima**). Sedangkan ROE dan *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**hipotesis 2 dan hipotesis 3 ditolak**).

c. Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dengan dependen (Ghozali, 2018). Persamaannya sebagai berikut:

Persamaan model 1 (MRA):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + e$$

Persamaan model 2 (MRA):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_3 * Z_1 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = Masa Jabatan CEO

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = *Eco-efficiency*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Standar *error*

X₁*Z = Interaksi ROA dengan Masa Jabatan CEO

$X_2 * Z$ = Interaksi ROE dengan Masa Jabatan CEO

$X_3 * Z$ = Interaksi *eco-efficiency* dengan Masa Jabatan CEO

a) Uji Interaksi Variabel ROA (*Return on Assets*) (X_1) Model 1 (Z terhadap Y)

Tabel 4.9 Hasil Uji Interaksi X_1 Model 1

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,911	0,050	18,182	0,000
ROA (X_1)	0,982	0,387	2,534	0,015
CEO <i>Power</i> (Z)	-0,008	0,006	-1,457	0,152

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai regresi yakni $Y = 0,911 + 0,982X_1 - 0,008Z$. Nilai t-hitung X_1 dengan Y sebesar $2,534 > t\text{-tabel } Df=n-k-1$ atau $Df=51-2-1= 1,677$, dan Z dengan Y sebesar $-1,457 < t\text{-tabel } 1,677$, sementara itu nilai signifikansi X_1 sebesar $0,015 < 0,05$ dan Z sebesar $0,152 > 0,05$.

- Konstanta bernilai positif 0,911 yang berarti bahwa ketika variabel independen (X_1) dan variabel moderasi (Z) sama dengan 0 maka variabel Y tetap bernilai 0,911.
- Koefisien regresi variabel independen (X_1) bernilai positif 0,982 artinya jika X_1 meningkat, sementara variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,982.
- Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,008 artinya jika terjadi peningkatan pada variabel Z, sementara X_1 dianggap tetap, maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,008.

**b) Uji Interaksi Variabel ROA (*Return on Assets*) (X_1) Model 2
($X_1 * Z$ terhadap Y)**

Tabel 4.10 Hasil Uji Interaksi X_1 Model 2

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,957	0,048	19,888	0,000
ROA (X_1)	-0,577	0,603	-0,956	0,344
CEO Power (Z)	-0,030	0,009	-3,497	0,001
ROA*CEO Power ($X_1 * Z$)	0,559	0,175	3,194	0,003

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil nilai regresi yakni $Y = 0,957 - 0,577X_1 - 0,030Z + 0,559X_1 * Z$. Nilai t-hitung X_1 sebesar $-0,956 < t\text{-tabel } Df = n - k - 1$ atau $Df = 51 - 3 - 1 = 1,678$, t-hitung Z sebesar $-0,3497 < 1,678$, dan t-hitung $X_1 * Z$ sebesar $3,194 > t\text{-tabel } 1,678$, sementara itu nilai signifikansi X_1 sebesar $0,344 > 0,05$, Z sebesar $0,001 < 0,05$, dan $X_1 * Z$ sebesar $0,003 > 0,05$.

- Konstanta bernilai positif 0,957 yang berarti bahwa ketika variabel independen (X_1) dan variabel moderasi (Z) sama dengan 0 maka variabel Y tetap bernilai 0,957.
- Koefisien regresi variabel independen (X_1) bernilai negatif sebesar -0,577 artinya jika X_1 meningkat, sementara variabel Z dan $X_1 * Z$ dianggap tetap, maka variabel Y menurun sebesar 0,577.
- Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif sebesar -0,030, artinya jika Z meningkat sementara variabel X_1 dan $X_1 * Z$ tetap, maka variabel Y menurun sebesar 0,030.
- Koefisien regresi variabel ($X_1 * Z$) bernilai positif 0,559, artinya jika terjadi peningkatan pada interaksi variabel $X_1 * Z$, sementara variabel X_1 dan variabel Z dianggap tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,559.

Berdasarkan uji interaksi model 1 dan model 2 diatas dihasilkan nilai sig pada model 1 Z terhadap Y sebesar $0,152 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,457$, namun pada model 2 $X_1 * Z$ nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,194 > t\text{-tabel } 1,678$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terbukti H4 CEO *power* memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan (diterima).

a) Uji Interaksi Variabel ROE (Return on Equity) (X_2) Model 1 (Z terhadap Y)

Tabel 4.11 Hasil Uji Interaksi X_2 Model 1

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,929	0,052	17,940	0,000
ROE (X_2)	0,041	0,033	1,259	0,214
CEO Power (Z)	-0,007	0,006	-1,141	0,259

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil nilai regresi yakni $Y = 0,929 + 0,041X_2 - 0,007Z$. Nilai t-hitung X_2 dengan Y sebesar $1,259 < t\text{-tabel } Df=n-k-1$ atau $Df=51-2-1= 1,677$, dan Z dengan Y sebesar $-1,141 < t\text{-tabel } 1,677$, sementara itu nilai signifikansi X_2 sebesar $0,214 > 0,05$ dan Z sebesar $0,259 > 0,05$.

- Konstanta bernilai positif 0,929 yang berarti bahwa ketika variabel independen (X_2) dan variabel moderasi (Z) sama dengan 0 maka variabel Y tetap bernilai 0,929.
- Koefisien regresi variabel independen (X_2) bernilai positif 0,041 artinya jika X_2 meningkat, sementara variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,041.
- Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,007 artinya jika terjadi peningkatan pada variabel Z, sementara X_2

dianggap tetap, maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,007.

b) Uji Interaksi Variabel ROE (Return on Equity) (X₂) Model 2 (X₂*Z terhadap Y)

Tabel 4.12 Hasil Uji Interaksi X₂ Model 2

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,937	0,048	19.353	0,000
ROE (X ₂)	-0,472	0,183	-2,577	0,013
CEO Power (Z)	-0,018	0,007	-2,593	0,013
ROE*CEO	0,175	0,062	2,841	0,007
Power (X ₂ *Z)				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil nilai regresi yakni $Y = 0,937 - 0,472X_2 - 0,018Z + 0,175X_2*Z$. Nilai t-hitung X₂ sebesar $-0,2,577 < t\text{-tabel } Df=n-k-1$ atau $Df=51-3-1=1,678$, t-hitung Z sebesar $-2,593 < t\text{-tabel } 1,678$, dan t-hitung X₂*Z sebesar $2,841 > t\text{-tabel } 1,678$, sementara itu nilai signifikansi X₂ sebesar $0,013 < 0,05$, Z sebesar $0,013 < 0,05$, dan X₂*Z sebesar $0,007 < 0,05$.

- Konstanta bernilai positif 0,937 yang berarti bahwa ketika variabel independen (X₂) dan variabel moderasi (Z) sama dengan 0 maka variabel Y tetap bernilai 0,937.
- Koefisien regresi variabel independen (X₂) bernilai negatif sebesar -0,472 artinya jika X₂ meningkat, sementara variabel Z dan X₂*Z dianggap tetap, maka variabel Y menurun sebesar 0,472.
- Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif sebesar -0,018, artinya jika Z meningkat sementara variabel X₂ dan X₂*Z tetap, maka variabel Y menurun sebesar 0,018.
- Koefisien regresi variabel (X₂*Z) bernilai positif 0,175, artinya jika terjadi peningkatan pada interaksi variabel X₂*Z, sementara

variabel X_2 dan variabel Z dianggap tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,175.

Berdasarkan uji interaksi model 1 dan model 2 diatas nilai sig pada model 1 Z terhadap Y sebesar $0,259 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,141 < t\text{-tabel } 1,677$, namun pada model 2 $X_2 * Z$ nilai sig $0,007$ dan nilai t-hitung $2,841 > 1,678$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terbukti H_5 CEO *power* memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan (**diterima**).

a) Uji Interaksi Variabel *Eco-Efficiency* (X_3) Model 1 (Z Terhadap Y)

Tabel 4.13 Hasil Uji Interaksi X_3 Model 1

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,919	0,089	10,38	0,000
<i>Eco-Efficiency</i> (X_3)	0,023	0,091	0,259	0,797
CEO <i>Power</i> (Z)	-0,007	0,006	-1,188	0,241

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil nilai regresi yakni $Y = 0,919 + 0,023X_3 - 0,007Z$. Nilai t-hitung X_3 dengan Y sebesar $0,259 < t\text{-tabel } Df=n-k-1$ atau $Df=51-2-1= 1,677$, dan Z dengan Y sebesar $-1,188 < t\text{-tabel } 1,677$, sementara itu nilai signifikansi X_3 sebesar $0,797 > 0,05$ dan Z sebesar $0,241 > 0,05$.

- Konstanta bernilai positif 0,919 yang berarti bahwa ketika variabel independen (X_3) dan variabel moderasi (Z) sama dengan 0 maka variabel Y tetap bernilai 0,919.
- Koefisien regresi variabel independen (X_3) bernilai positif 0,023 artinya jika X_3 meningkat, sementara variabel moderasi (Z) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,023.
- Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif -0,007 artinya jika terjadi peningkatan pada variabel Z , sementara X_3

dianggap tetap, maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,007.

b) Uji Interaksi Variabel *Eco-Efficiency* (X_3) Model 2 (X_3*Z terhadap Y)

Tabel 4.14 Hasil Uji Interaksi X_3 Model 2

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1,079	0,152	7,078	0,000
<i>Eco-Efficiency</i> (X_3)	-0,151	0,162	-0,928	0,358
CEO <i>Power</i> (Z)	-0,037	0,024	-1,553	0,127
<i>Eco-Efficiency</i> *CEO <i>Power</i> (X_3*Z)	0,032	0,025	1,287	0,204

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil nilai regresi yakni $Y = 1,079 - 0,151X_3 - 0,037Z + 0,032X_3*Z$. Nilai t-hitung X_3 sebesar $-0,928 < t\text{-tabel } Df=n-k-1 \text{ atau } Df=51-3-1=1,678$, t-hitung Z sebesar $-1,553 < t\text{-tabel } 1,678$, dan t-hitung X_3*Z sebesar $1,287 < t\text{-tabel } 1,678$, sementara itu nilai signifikansi X_3 sebesar $0,358 > 0,05$, Z sebesar $0,127 > 0,05$, dan X_3*Z sebesar $0,204 > 0,05$.

- Konstanta bernilai positif 1,079 yang berarti bahwa ketika variabel independen (X_3) dan variabel moderasi (Z) sama dengan 0 maka variabel Y tetap bernilai 1,079.
- Koefisien regresi variabel independen (X_3) bernilai negatif sebesar -0,151 artinya jika X_3 meningkat, sementara variabel Z dan X_3*Z dianggap tetap, maka Y akan menurun sebesar 0,151.
- Koefisien regresi variabel moderasi (Z) bernilai negatif sebesar -0,037, artinya jika Z meningkat sementara variabel X_3*Z tetap, maka Y akan menurun sebesar 0,037.
- Koefisien regresi variabel (X_3*Z) bernilai positif 0,32, artinya jika terjadi peningkatan pada interaksi variabel X_3*Z , sementara

variabel X_3 dan variabel Z dianggap tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,032.

Berdasarkan uji interaksi model 1 dan model 2 diatas nilai sig model 1 Z terhadap Y sebesar 0,241 > 0,05 dan nilai t-hitung -1,188 < 1,677, sedangkan pada model model 2 $X_3 * Z$ nilai sig 0,204 > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,287 < t-tabel 1,678, sehingga dapat dinyatakan bahwa H6 CEO *power* memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan (**ditolak**).

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yakni antara nol sampai dengan 1 semakin R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap dependen semakin besar dan korelasi sempurna. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada Uji t

Model	Adjusted R Square
1	0,066

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,066 yang artinya bahwa nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan sebesar 6,6% oleh variabel ROA, ROE, dan *eco-efficiency*, nilai ini termasuk lemah dan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada uji MRA, sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada Uji MRA

Model	Adjusted R Square
1	0,275

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat bahwa terdapat kenaikan *Adjusted R Square* setelah adanya penambahan variabel moderasi yang awalnya 6,6% menjadi 27,5%, sehingga variabel dengan menambah variabel moderasi tersebut sudah dapat menjelaskan sebesar 27,5% terhadap nilai perusahaan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2.173 > t\text{-tabel } 2.0117$ bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan H1 ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (diterima), artinya semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi dan Panuntun (2024) serta Pradytia (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA dapat mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba dan *return* bagi para investor. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. ROA yang baik akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan sehingga dapat berkontribusi terhadap kenaikan permintaan saham dan peningkatan nilai perusahaan, selain itu perusahaan akan dinilai memiliki peluang prospek jangka panjang yang menguntungkan (Pradytia, 2022).

Berdasarkan teori sinyal transparansi perusahaan melalui laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada investor terkait kinerja perusahaannya. Informasi nilai ROA yang meningkat akan memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk

menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang tinggi dapat berdampak positif terhadap peningkatan harga saham sehingga memberikan gambaran prospek yang baik di masa mendatang dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki jumlah aset yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang tepat agar dapat mengendalikan biaya operasional, efisiensi operasional, dan meminimalisir kerugian yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada investor, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan. Nilai ROA tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset yang dapat dijadikan dasar keputusan berbagai pihak yang memiliki kepentingan seperti pihak manajemen untuk melakukan pengendalian sumber daya agar mencapai tujuan perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hasanah et al., 2023).

2. Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $-0,336 < t\text{-tabel } 2,0117$ bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan H1 ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (ditolak), artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2023) serta Pratiwi dan Asyik (2023) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Melalui teori sinyal, informasi mengenai ROE yang rendah dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, karena dianggap mencerminkan prospek kinerja keuangan perusahaan yang kurang efisien. Hal ini berdampak

pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Nilai ROE yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal sendiri dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya menurunkan daya tarik investasi di mata investor dan menurunkan nilai perusahaan (Hasanah et al., 2023).

Pada dasarnya perusahaan yang dapat mengoptimalkan ekuitasnya dengan baik akan memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga tingkat pengembalian kepada investor turut meningkat. Namun, terdapat situasi tren suku bunga BI meningkat yang mengakibatkan beban berat bagi kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan, karena sektor ini sangat bergantung pada pembiayaan utang untuk menjalankan proyek-proyek besar, sehingga kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman. Hutang yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan beban bunga membengkak dan berdampak pada ekuitas perusahaan negatif, mengurangi laba bersih dan menurunkan efisiensi pengelolaan modal dari pemegang saham perusahaan konstruksi dan bangunan (Buchari, 2021). Ketika suku bunga BI menurun perusahaan akan bertindak melakukan penstabilan kinerja keuangan dengan mendapatkan kontrak-kontrak baru, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham dan meringankan beban bunga perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dalam mencapai tujuannya tidak hanya mementingkan pemegang saham (investor), tetapi juga bagaimana perusahaan memenuhi harapan seluruh pihak yang berkepentingan, seperti pihak manajemen, karyawan, pelanggan, kreditur, dan masyarakat. Nilai ROE yang rendah dapat menggambarkan manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan (Pratiwi & Asyik, 2023). Hal ini dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

3. Pengaruh *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $0,958 < t\text{-tabel } 2,0117$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,343 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka *eco-efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan H1 *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (ditolak), artinya perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* ditandai dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari et al., (2023) serta Kurniasari dan Cahyono, (2025) yang menyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan perlunya perusahaan memberikan informasi yang positif terhadap investor maupun pemangku kepentingan terutama dalam komitmen perusahaan menjaga lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Namun, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa teori sinyal belum terbukti walaupun perusahaan menerapkan *eco-efficiency* yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001. Penerapan *eco-efficiency* yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 hanya bersifat sukarela, sehingga beberapa perusahaan tidak mengambil sertifikasi ISO 14001 yang

menjamin perusahaan beraktivitas dengan komitmen menjaga lingkungan sekitar dan menunjukkan citra yang positif kepada masyarakat. Selain itu, penerapan *eco-efficiency* memerlukan biaya yang signifikan menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mendapatkan sertifikasi tersebut sementara manfaat ekonominya baru dirasakan jangka panjang.

Menurut Kurniasari dan Cahyono (2025) keberhasilan perusahaan pada proyek-proyek besar dan kontrak jangka panjang dilihat dari

kemampuan perusahaan menyelesaikan proyeknya daripada upaya perusahaan menerapkan *eco-efficiency*, sehingga *eco-efficiency* tidak menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Selain itu, investor cenderung berfokus pada nilai saham perusahaan dan tidak memperhatikan faktor lingkungan, sehingga *eco-efficiency* tidak mempengaruhi nilai pasar saham maupun keputusan investasi.

Pada dasarnya perusahaan konstruksi dan bangunan cenderung berfokus pada capaian penyelesaian proyeknya agar menjaga stabilitas kinerja keuangannya dan tidak sepenuhnya diimbangi dengan penerapan *eco-efficiency* yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholder*, investor, masyarakat, atau konsumen. Perusahaan dapat mengelola dan meminimalkan berbagai risiko lingkungan yang telah diidentifikasi melalui penerapan ISO 14001 (Yulianhari et al., 2023). Pentingnya *eco-efficiency* dalam manajemen lingkungan dan efisiensi biaya tidak selalu sejalan dengan orientasi perusahaan yang lebih menekankan pada penyelesaian proyek untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, juga terdapat perusahaan yang sudah memiliki sertifikat ISO 14001 namun masih melanggar peraturan yang diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2009, sehingga dapat kondisi ini dapat mengurangi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power Sebagai Variabel Moderasi

Sesuai dengan hasil pengujian tabel 4.10 MRA pada model 1, menunjukkan bahwa nilai t-hitung X1 sebesar $2,534 > t\text{-tabel } 1,677$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, sedangkan nilai t-hitung Z sebesar $-1,457 < t\text{-tabel } 1,677$ bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,152 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa ROA (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara itu CEO Power (Z) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji MRA model 2, diketahui bahwa nilai t hitung $X1*Z$ sebesar $3,194 > t\text{-tabel } 1.678$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan $H4$ CEO *power* dapat memoderasi pengaruh variabel ROA terhadap nilai perusahaan (**diterima**), artinya variabel CEO *power* mampu memoderasi pengaruh variabel ROA terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Fadilah dan Venusita, (2024) serta Wati dan Murni (2025) yang menyatakan bahwa terdapat kaitannya CEO *power* yang dapat mendorong kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya CEO *power* yang diproyeksikan menggunakan lama masa jabatan CEO berdampak bagi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Lamanya CEO menjabat di perusahaan akan memiliki pengalaman yang lebih banyak untuk melakukan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Wati & Murni, 2025). Hal dikarenakan industri konstruksi dan bangunan dikenal sebagai industri yang memiliki aset-aset yang besar untuk menunjang proses operasional sehingga perlu adanya pengelolaan yang tepat untuk aset-aset perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, ketika CEO dapat meningkatkan laba melalui efisiensi pengelolaan aset maka dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan akan membuat investor tertarik membeli saham, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, berdasarkan teori *stakeholder* masa jabatan CEO yang panjang mencerminkan orientasi jangka panjang dalam pengambilan keputusan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan bahwa CEO *power* mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor konstruksi dan bangunan yang padat aset. Dengan demikian, pengalaman dan otoritas yang dimiliki CEO dapat mengelola aset

secara efisien untuk meningkatkan laba, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power Sebagai Variabel Moderasi

Sesuai dengan hasil pengujian tabel 4.12 MRA pada model 1, menunjukkan bahwa nilai t-hitung X2 sebesar $1,259 < t\text{-tabel } 1,677$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,214 > 0,05$, sedangkan nilai t-hitung Z sebesar $-1,141 < t\text{-tabel } 1,677$ bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,259 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa ROE (X2) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara itu CEO Power (Z) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji MRA model 2, diketahui bahwa nilai t-hitung X2*Z sebesar $2,841 > t\text{-tabel } 1,678$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga H5 CEO Power dapat memoderasi pengaruh variabel ROE terhadap nilai perusahaan (diterima), artinya jika variabel CEO Power meningkat maka mampu memoderasi variabel ROE terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan Hamidlal dan Harymawan (2021) serta Agustinesanjaya dan Rinjani (2024) yang menyatakan bahwa semakin lama CEO menjabat, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, sehingga semakin besar pula kewenangannya dalam mengambil keputusan yang mampu mendukung stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kontribusi variabel moderasi CEO yang memiliki masa jabatan panjang dan pengalaman luas dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui pengambilan keputusan yang lebih strategis dan efisien, termasuk dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, meskipun ROE secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Selain itu, berdasarkan teori *stakeholder*, CEO yang telah lama menjabat cenderung memiliki pandangan jangka panjang dan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, sehingga adanya CEO *power* mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan secara positif dan berkelanjutan.

6. Pengaruh *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power Sebagai Variabel Moderasi

Sesuai dengan hasil pengujian tabel 4.14 MRA pada model 1, menunjukkan bahwa nilai t-hitung X3 sebesar $0,259 < t\text{-tabel } 1,677$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,797 > 0,05$, sedangkan nilai t-hitung Z sebesar $-1.188 < t\text{-tabel } 1,677$ bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,241 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa ROE (X2) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara itu CEO *power* (Z) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji MRA model 2, diketahui bahwa nilai t-hitung X3*Z sebesar $1,287 > t\text{-tabel } 1.678$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,204 > 0,05$ sehingga H6 CEO *power* tidak dapat memoderasi pengaruh variabel *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan (ditolak), artinya jika variabel CEO *power* meningkat maka tidak mampu memoderasi variabel *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Robbani et al., (2024) dan Saputra et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara CEO dengan nilai perusahaan. Adanya penelitian tersebut mendukung penelitian ini bahwa CEO *power* tidak mampu memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menerapkan praktik *eco-efficiency* dengan dibuktikan kepemilikan sertifikat ISO 14001 secara konsisten seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan efisiensi operasional. CEO pada perusahaan konstruksi cenderung berfokus dalam penyelesaian proyeknya agar mendapat laba maksimal, sehingga dapat menjaga kinerja keuangan

perusahaan tetap baik. Kondisi tidak lepas dari kenaikan tren suku bunga yang berdampak pada aspek keuangan dan mengharuskan perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaannya agar tetap stabil. Akan tetapi, lemahnya peran CEO *power* sebagai moderator menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak diperkuat oleh posisi atau kekuatan CEO dalam perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh kinerja CEO yang cenderung tidak mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan, sehingga dapat menghambat kinerja keberlanjutan dan nilai perusahaan terutama berkaitan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan (Robbani et al., 2024).

Selanjutnya, berkaitan dengan teori *stakeholder* perusahaan seharusnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), seperti investor, pelanggan, masyarakat, dan regulator, dalam pengambilan keputusan. Praktik *eco-efficiency* merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat (Audri & Puspitasari, 2024). Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CEO *power* tidak secara signifikan mendorong tercapainya nilai perusahaan melalui *eco-efficiency*. Beberapa perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 masih ada yang belum mematuhi UU Nomor 32 tahun 2009 yang mengakibatkan citra perusahaan menurun dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa kekuatan CEO belum sepenuhnya digunakan untuk mengakomodasi kepentingan para *stakeholder* terkait isu keberlanjutan, yang pada akhirnya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan *ceo power* sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024), peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. *Eco-Efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *eco-efficiency* yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. *CEO Power* mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat kontribusi CEO dalam mempengaruhi ROA terhadap nilai perusahaan.
5. *CEO Power* mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat kontribusi CEO dalam mempengaruhi ROE terhadap nilai perusahaan.
6. *CEO Power* tidak mampu memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi CEO dalam mempengaruhi *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman selama proses penelitian, peneliti mengalami keterbatasan yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya yakni pengambilan sampel yang terbatas hanya pada perusahaan sub sektor konstruksi

dan bangunan, periode pengamatan yang diambil hanya 3 tahun sehingga belum memberikan gambaran yang konsisten dan digeneralisasikan apabila menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

C. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas atau menambah objek penelitian yang melibatkan perusahaan dari sektor lainnya.
2. Pada penelitian ini terbatas hanya pada periode tahun 2022-2024, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian agar gambaran hasil penelitian lebih konsisten dan dapat digeneralisasikan lebih tinggi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Pengaruh Profitabilitas dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power sebagai Variabel Moderasi

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	1%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
4	Kiki Tri Rizky, Fika Aryani. "The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 Publication	1%
5	j-innovative.org Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	Sari Angriany Natonis, Arjuna Purba, Yonas Ferdinand Riwu. "PROFIT, POWER, AND PAYOUTS: FAKTOR PENENTU NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA	1%

(2019–2023)", Jurnal Riset Akuntansi Politala,
2025

Publication

8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
10	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
14	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Tangerang Student Paper	<1 %
20	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %

21	www.bapelkescikarang.or.id Internet Source	<1 %
22	Rizky Saputra B, Pusvita Indria Mei Susilowati. "PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2025 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1 %
24	id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Lilie Nur Sulistiyowati. "Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2021 Publication	<1 %
27	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
28	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
30	koran.tempoco Internet Source	<1 %

31 Andri Yuniansyah Prihandono, Yudhi Herliansyah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022", owner, 2025
Publication

<1 %

32 Dinar Larasati, Rilla Gantino. "The Influence of Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Company Value", Owner, 2024
Publication

<1 %

33 journal.unimma.ac.id
Internet Source

<1 %

34 repository.untar.ac.id
Internet Source

<1 %

35 Sri Hardianti, Eka Eka, Rina Rina, Arianti Latif, Asriany Asriany. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2023
Publication

<1 %

36 docobook.com
Internet Source

<1 %

37 eprints.uwp.ac.id
Internet Source

<1 %

38 lipsus.kompas.com
Internet Source

<1 %

39 repository.umsu.ac.id
Internet Source

<1 %

repository.upnvj.ac.id

40	Internet Source	<1 %
41	www.onesearch.id Internet Source	<1 %
42	123dok.com Internet Source	<1 %
43	Noviyanti Noviyanti, Rizqi Ulla Amaliah, Muhammad Iqbal. "Pengetahuan dan Sikap Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Blasting Painting di Kota Batam", Jurnal Abdidas, 2020 Publication	<1 %
44	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
47	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
48	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
50	Ida Ayu Putri Laksmidewi Purba, Ketut Juliartini. "Evaluasi Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Industrials: Review Literatur", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %

51 Rosa Arbaningrum, Asep Muslihat. "Pengaruh Suku Bunga, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021

Publication

<1%

52 Senta Br Sembiring, Robinhot Gultom, Junika Napitupulu. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Keputusan Infestasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1%

53 Siti Ropiah, Dwi Jayanti. "Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Idxesgl BEI Periode Tahun 2020-2022)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

<1%

54 eprints.uny.ac.id
Internet Source

<1%

55 geograf.id
Internet Source

<1%

56 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source

<1%

57 journal2.um.ac.id
Internet Source

<1%

58 kc.umn.ac.id
Internet Source

<1%

59	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
60	profesionalmudacendekia.com Internet Source	<1 %
61	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
63	www.studentterpelajar.com Internet Source	<1 %
64	Dede Sri Rahayu. "DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN : SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2023", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2024 Publication	<1 %
65	Muhammad Nurochman, Muhammad Yunus Kasim, Vitayanti Fattah. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2016 Publication	<1 %
66	Sabrina Elisabet Simbolon, Robinhot Gultom, Junika Napitupulu. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap	<1 %

Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

67 www.infosawit.com <1 %
Internet Source

68 Amrie Firmansyah, Titi Sari Indriani. <1 %
"Kebijakan Stock Split Perusahaan Non-Financial Di Indonesia: Manajemen Laba, Kinerja Operasi, Kinerja Pasar", Owner, 2021
Publication

69 Annisa Nuradawiyah, Susi Susilawati. <1 %
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN",
JURNAL AKUNTANSI, 2020
Publication

70 Nur Hidayah, Muhammad Nur Abdi, Sahabuddin Sahabuddin. <1 %
"Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off